

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Pengembangan Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Asesmen Pembelajaran bagi Pendidik PAUD Berbasis *Experiential Learning* di Kota Cimahi telah dilaksanakan dengan dua kali uji coba pelatihan awal (uji coba terbatas) dan satu kali uji coba pelatihan berdasarkan hasil revisi model konseptual menggunakan strategi siklus *experiential learning* (uji coba strategi). Sesuai dengan tujuannya, pelaksanaan penelitian ini adalah menerapkan model pelatihan berbasis *experiential learning* dalam rangka peningkatan kompetensi pendidik PAUD untuk melakukan asesmen pembelajaran pada anak usia dini, khususnya di Kota Cimahi

Jawaban terhadap fokus masalah yang telah dideskripsikan pada Bab IV laporan penelitian ini pada intinya merupakan temuan hasil penelitian setelah dianalisis sehingga dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi objektif pelatihan peningkatan kompetensi atau kapasitas dalam melakukan asesmen pembelajaran anak usia dini masih sangat jarang diadakan setiap tahunnya dan jika pun ada, hanya dalam frekuensi satu kali dalam setahun yang diadakan oleh Disdikpora atau HIMPAUDI. Program pelatihan ini dilatarbelakangi profil kompetensi pendidik PAUD yang masih sangat lemah sehingga belum memenuhi syarat kompetensi pendidik PAUD untuk dapat melakukan asesmen pembelajaran sesuai dengan amanat Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD. Lemahnya kompetensi pendidik PAUD tersebut didasarkan pada indikator temuan bahwa kualifikasi pendidikan para pendidik PAUD belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 137/2014 yang dalam hal ini para pendidik PAUD masih banyak hanya setingkat lulusan SMA dan sederajat. Model pelatihan yang dikembangkan selama ini oleh penyelenggara, baik itu pemerintah (Disdikpora Kota Cimahi) ataupun asosiasi profesi guru PAUD/TK (HIMPAUDI) masih menggunakan pendekatan konvensional dan penyelenggaraan yang tidak efektif. Hal ini terbukti dari hasil wawancara para

responden yang menyatakan mereka masih belum menguasai pemahaman dan keterampilan asesmen meskipun telah mengikuti pelatihan.

2. Desain model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Asesmen Pembelajaran bagi Pendidik PAUD di Kota Cimahi dengan pendekatan *Experiential Learning* telah terbukti efektif setelah dilakukan uji efektivitas melalui uji hipotesis statistik dalam penelitian ini. Model pelatihan ini pada dasarnya dapat dilakukan yaitu dengan model penyelenggaraan selama 1 (satu hari) dan menyediakan porsi pelatihan 30% teori dan 70% praktik. Praktik efektif yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua peserta berpartisipasi secara aktif adalah praktik per kelompok (dinamika kelompok) yang dalam hal ini membuat RPPM secara kreatif dari contoh tema Tanaman. Hasil RPPM lalu diimplementasikan ke dalam simulasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh juru bicara kelompok yang ditunjuk. Metode ini ternyata efektif bagi pemahaman para peserta dalam melakukan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini yang dimulai dengan mengonsep RPPM secara tepat.

Para peserta semuanya memberikan tanggapan positif terhadap model penyelenggaraan pelatihan dengan menyebutkan bahwa mereka menjadi memahami hakikat asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini dan implementasi secara praktis melalui observasi dengan mengenali dulu keunikan pada anak. Para peserta berharap pelatihan sejenis dapat diselenggarakan secara periodik setiap tahunnya. Dengan mempertimbangkan ketersediaan alokasi biaya untuk penyelenggaraan pelatihan dan juga jumlah pendidik PAUD yang sebagian besar tidak memenuhi kualifikasi sebagai pendidik PAUD, baik dari segi pendidikan maupun kompetensinya, maka perlu didesain sebuah pelatihan yang efektif dan dapat diselenggarakan secara mudah dan efisien dari segi waktu maupun pembiayaan. Untuk itu, telah dilakukan uji coba terbatas Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Asesmen Pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* selama dua kali dengan durasi waktu pelaksanaan 2 (dua) hari dan uji coba Model Pelatihan dengan Strategi Siklus EL ketiga dengan durasi waktu pelaksanaan 1

(satu) hari. Uji coba selama dua hari ternyata tidak lebih baik daripada uji coba selama satu hari.

3. Hasil uji hipotesis melalui uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD Kota Cimahi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan dengan berbasis *Experiential Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD di Kota Cimahi. Apabila pelatihan diselenggarakan secara lebih ideal dengan dilaksanakan 2-3 hari, sangatlah mungkin kompetensi para pendidik PAUD akan lebih terasah lagi.
4. a) Faktor pendukung bagi penyelenggaraan pelatihan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini yang telah diselenggarakan di Kota Cimahi adalah sebagai berikut:
 - 1) bantuan dari Disdikpora dan HIMPAUDI sebagai organisasi profesi guru PAUD yang aktif di Kota Cimahi untuk menjangkau peserta;
 - 2) antusiasme para guru PAUD untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan terkait asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini;
 - 3) akses terhadap narasumber yang sudah berpengalaman serta memiliki kapabilitas dari kalangan praktisi sekaligus akademisi yang berasal dari Jakarta (Pusat);
 - 4) penyediaan bahan ajar dan bahan praktik yang mudah;
 - 5) tempat pelatihan yang memadai banyak tersedia di Kota Cimahi.
- b) Faktor penghambat bagi penyelenggaraan pelatihan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini yang telah diselenggarakan di Kota Cimahi adalah sebagai berikut:
 - 1) kurangnya ketersediaan waktu dan sosialisasi informasi terkait penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi asesmen pendidik PAUD;
 - 2) ketiadaan alokasi dana untuk pelatihan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini (alokasi dana biasanya diberikan untuk

- pelatihan yang bersifat massal dan hanya menyentuh untuk 150-300 orang guru) bagi pendidik PAUD;
- 3) ketidakmampuan pendidik PAUD mengikuti pelatihan berbayar karena minimnya pendapatan/penghasilan para pendidik PAUD;
 - 4) profil dan kualifikasi pendidik PAUD yang belum memenuhi syarat sebagaimana ditetapkan di dalam Permendikbud No. 137/2014;
 - 5) model pelatihan konvensional dengan metode ceramah dari narasumber lokal tidak berpengaruh secara signifikan dalam tahap implementasi.

Terkait dengan implikasi penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pelatihan dan penerapannya sebanyak tiga kali, telah memperoleh temuan yang menunjukkan efektivitas pelatihan bagi terpenuhinya peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik PAUD, khususnya dalam melakukan asesmen pembelajaran pada anak usia dini melalui model *experiential learning*. Oleh sebab itu, hasil studi pengembangan model ini sangat bermakna sehingga berimplikasi baik secara teoretis maupun praktis dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan para pendidik. Dengan demikian, model pelatihan ini dapat dikembangkan dalam kebijakan operasional, baik oleh Pemerintah Kota Cimahi (Disdikpora), penyelenggara TK/PAUD, maupun masyarakat secara umum yang peduli terhadap pendidikan.

B. Implikasi

1. Implikasi secara Teoretis

Dalam pengembangan pelatihan pendidik TK/PAUD, model pelatihan ini berkontribusi memperkuat teori-teori asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud No. 137/2014. Hal ini tentu berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan kapasitas para pendidik PAUD. Untuk itu, program pelatihan selanjutnya dirancang lebih intensif dan periodik dengan melibatkan narasumber yang berkompeten.

Sesuai dengan temuan empirik bahwa penerapan model pelatihan ini menunjukkan efektivitasnya bagi terpenuhinya kebutuhan wawasan dan pengetahuan para pendidik TK/PAUD terkait asesmen pembelajaran anak usia dini. Hal ini berimplikasi langsung terhadap motivasi mengajar tanpa harus

terbebani kewajiban-kewajiban administratif yang “mematikan” kreativitas pendidik dalam pembelajaran.

Model pelatihan ini juga terbukti secara efektif meningkatkan kompetensi pendidik secara pedagogik dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara Mandiri (RPPM) sebagai umpan balik dari asesmen yang dilakukan. Dengan demikian, model pelatihan ini dapat diterapkan dengan suatu perencanaan strategis untuk peningkatan kompetensi pedagogik bagi semua pendidik TK/PAUD di Kota Cimahi khususnya.

2. Implikasi secara Praktis

Dalam implementasinya, model pelatihan yang dikembangkan menunjukkan efektivitas pada peningkatan kompetensi pedagogik pendidik karena diadakannya praktik dinamika kelompok dan simulasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman para pendidik. Dalam konteks ini, narasumber yang memiliki pengalaman dan kapasitas dalam memberikan pelatihan dapat menciptakan suasana belajar dan berlatih yang menyenangkan bagi para pendidik serta memotivasi mereka untuk terlibat dalam setiap sesi pelatihan.

Untuk itu, guna mengatasi kesenjangan pengetahuan para pendidik PAUD di Kota Cimahi yang dalam jumlah besar belum memenuhi kualifikasi sebagai pendidik maka perlu digiatkan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik dalam hal asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Pelatihan ini akan meningkatkan kompetensi para pendidik meskipun secara kualifikasi pendidikan mereka belum memenuhi syarat untuk mengajar. Dengan model penyelenggaraan pelatihan selama sehari maka dapat dirancang sebuah program pelatihan selama satu tahun dengan menargetkan sejumlah pendidik tertentu untuk mendapatkan pelatihan.

Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan diselenggarakan dan dikembangkannya model pelatihan asesmen pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* untuk para pendidik TK/PAUD dengan model penyelenggaraan 1 (hari) dengan metode teori dan praktik yang menekankan pada pemahaman dan implementasi langsung asesmen serta penyusunan RPPM.

Dengan demikian, model pelatihan ini dapat menjadi solusi penyelenggaraan pelatihan yang lebih efektif dan efisien dari segi pembiayaan.

C. Saran

Berikut ini saran-saran yang dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan PAUD, khususnya Dinas Pendidikan terkait, penyelenggara PAUD/TK, asosiasi profesi pendidik PAUD/TK sehubungan dengan Penerapan Model Pelatihan untuk Meningkatkan Asesmen Pembelajaran bagi Pendidik PAUD Berbasis *Experiential Learning*.

1. Model pelatihan berbasis *experiential learning* dengan pendekatan pengalaman berbasis kelas (*class-room-based experiences*) terbukti tepat digunakan untuk meningkatkan kapasitas atau kompetensi pendidik PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran anak usia dini. Model ini memungkinkan dilaksanakan pendekatan berbasis pengalaman, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Keunggulan model ini adalah penyelenggaraan yang efektif, efisien, serta berkesinambungan dengan mendasarkan pada pengalaman pendidik sehari-hari.
2. Sebelum menyelenggarakan pelatihan berbasis *experiential learning*, para pemangku kebijakan dalam menyelenggarakan *training of trainer* bagi para pendidik PAUD yang berpotensi menjadi instruktur agar pelatihan untuk Meningkatkan Asesmen Pembelajaran bagi Pendidik PAUD Berbasis *Experiential Learning* dapat diselenggarakan secara rutin dan mampu menjangkau jumlah kelas yang banyak.
3. Dengan model penyelenggaraan pelatihan selama 2-3 hari melalui pendekatan *experiential learning* maka dapat dirancang sebuah program pelatihan selama satu tahun yang menargetkan sejumlah pendidik tertentu untuk mendapatkan pelatihan. Para pengambil kebijakan di bidang pendidikan bersama-sama masyarakat dapat merancang program pelatihan secara berkesinambungan dengan biaya yang efisien.
4. Pelatihan dapat dilaksanakan di TK/PAUD yang memiliki ruang pertemuan dengan jumlah peserta pelatihan maksimal 30 orang dalam satu kelas. Jika

ditargetkan dalam seminggu ada satu kali pelatihan, peserta yang dapat mengikuti pelatihan berjumlah 120 orang.

5. Berdasarkan Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Asesmen Pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Experiential Learning* disarankan juga hal-hal berikut ini bagi penyelenggara pelatihan, baik dari pemerintah, asosiasi profesi pendidik PAUD/TK, maupun penyelenggara PAUD/TK.
 - a. Pelatihan asesmen pembelajaran bagi para pendidik PAUD perlu memperhatikan tingkat pemahaman dan pengalaman pendidik dalam melakukan asesmen. Karena itu, *pretest* dan *posttest* dapat digunakan pada saat penyelenggaraan pelatihan.
 - b. Pelatihan kompetensi asesmen perlu dilakukan bertahap dari teknik asesmen yang paling mudah untuk dilakukan atau paling utama yang harus dilakukan sehingga beberapa teknik asesmen lain dapat diimplementasikan kemudian secara bertahap atau simultan.
 - c. Model pelatihan asesmen dapat didesain selama 2-3 hari dengan durasi pelatihan praktik, yaitu penyusunan RPPM, simulasi, dan dinamika kelompok lebih besar daripada durasi teori. Durasi pelatihan praktik memungkinkan keterlibatan utuh setiap peserta dalam memainkan peranannya sebagai pendidik yang berkewajiban melakukan asesmen.
 - d. Efektivitas durasi materi teori perlu diperhatikan dengan penyiapan bahan ajar presentasi dalam bentuk teks, gambar, dan video oleh narasumber serta lebih baik jika dilengkapi dengan bahan ajar *handout*.
 - e. Jumlah peserta efektif untuk pelatihan asesmen adalah 30 orang untuk satu kelas yang dapat dibagi ke dalam 5 kelompok (@6 orang). Hal ini dengan pertimbangan efektivitas penyampaian bahan ajar dan praktik langsung yang dapat melibatkan semua peserta pelatihan.
 - f. Praktik asesmen pembelajaran yang efektif adalah melalui praktik penyusunan RPP secara mandiri untuk tiap kelompok pendidik sehingga nantinya akan dapat diterapkan secara individual oleh tiap pendidik. RPPM tersebut disimulasikan ke dalam proses pembelajaran oleh juru bicara tiap kelompok,

sedangkan kelompok lain berperan sebagai peserta didik. Dengan demikian, simulasi ini akan menyadarkan pendidik bagaimana proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara matang dapat menjadi dasar bagi mereka untuk melakukan asesmen observasi pada tiap anak. Para pendidik merasakan langsung penyusunan RPPM secara kreatif dan juga kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.

- g. Teknik utama yang diajarkan dalam pelatihan kompetensi asesmen pembelajaran adalah teknik observasi yang menjadi dasar untuk pengembangan teknik selanjutnya berdasarkan RPPM. Untuk selanjutnya, hasil asesmen merupakan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki RPPM.